

KONSEP *WIZR* PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUNIROH

NIM. 22100020

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

KONSEP WIZR PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUNIROH

NIM. 22100020

Pembimbing I

Syaripah Aini, M.Ag
NIP. 199009202019082001

Pembimbing II

Aulya Adhli, M.Ag
NIP. 199110112022032001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama Muniroh, NIM. 22100020 yang berjudul: **"KONSEP WIZR PERSPEKTIF AL-QUR'AN "** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabugan, 2 Agustus 2026

Pembimbing I



Syaripah Aini, M.Ag
NIP. 199009202019082001

Pembimbing II



Aulva Adhli, M.Ag
NIP. 199110112022032001

NOTA DINAS

Lampiran :
Perihal : Skripsi
A.n. Muniroh

Mandailing Natal, 30 Juli 2026
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN MADINA
di-
Panyabungan

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Muniroh, NIM 22100020 yang berjudul "KONSEP WIZR PERSPEKTIF AL-QUR'AN", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Untuk itu dalam waktu dekat, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I


Syarifah Aini, M.Ag
NIP. 199009202019082001

Pembimbing II

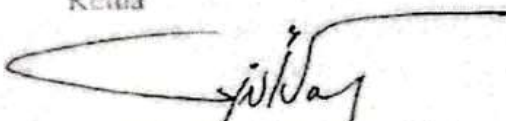

Aulya Adhli, M.Ag
NIP. 199110112022032001

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul "Konsep *Hizr* Perspektif Al-Qur'an" a.n Muniroh NIM. 2210020. Telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 13 Agustus 2026. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Panyabungan, 30 Agustus 2026
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Mandailing Natal (STAIN
MADINA)

Ketua


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199704152022031001

Sekretaris


Azhar Nasution, M.Ag
NIP. 199601062025211045

Anggota Penguji


Rengga Irfan, M.Ag
NIP. 199202272022031001


Aulva Adhli, M.Ag
NIP. 199110272019081001


Nuripah Aini, M.Ag
NIP. 199009202019082001


Nana Guslinda, S.Th.L, M.Ag
NIP. 199110112022032001

Yang Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal


Dr. M. Nurul Fathis, M.Li
NIP. 197305012003121004

KEMENTERIAN AGAMA
STAIN MANDAILING NATAL
PANTABUNING
REPUBLIK INDONESIA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muniroh
Nim : 22100020
Tempat/Tgl Lahir : Sipangkal, 27 Agustus 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sipangkal, Panyabungan Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Konsep Wizr Perspektif Al- Qur'an**”, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 2 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan,


MUNIROH
NIM. 22100020

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Al-Insyirāḥ:5-6).”

So, Don't Give Up!



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini adalah hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., yaitu Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Adapun daftar huruf Arab beserta transliterasinya ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik

			dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_ ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang berada di awal kata tidak diberi tanda apa pun dan hanya mengikuti vokal yang menyertainya. Sedangkan jika hamzah terletak di tengah atau di akhir kata, maka penulisannya menggunakan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya dalam bahasa Indonesia, terbagi atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong). Untuk vokal tunggal, lambangnya berupa harakat, dan transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab ditandai dengan penggabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya pun berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوَ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang memiliki lambang berupa harakat dan huruf.

Dalam transliterasi, bentuk ini ditulis dengan huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan Alif</i> atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi *ta marbūṭah* terbagi menjadi dua ketentuan. *Ta marbūṭah* yang hidup yakni yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditransliterasikan dengan [t]. Adapun *ta marbūṭah* yang mati atau berharakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Selain itu, jika *ta marbūṭah* berada di akhir kata yang diikuti oleh kata sandang *al-* dan bacaannya terpisah, maka *ta marbūṭah* tersebut juga ditransliterasikan dengan [h].

Contoh:

الأطفال : raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab menggunakan tanda (ّ), maka dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) dan tetap diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjaynā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجَّ : al-ḥajj

نُعَمُّ : nu‘ima

عُدُّوْ : ‘aduwwun

Apabila huruf ي berada di akhir kata dengan tanda *tasydid* dan didahului oleh harakat *kasrah* (ِ), maka transliterasinya mengikuti pola *maddah*, yaitu menjadi (ī).

Contoh:

عَلِيّ : Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيّ : Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby

6. Kata Sandang

Lambang kata sandang dalam bahasa Arab adalah huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman ini, kata sandang selalu ditransliterasikan dengan *al-*, terlepas dari apakah huruf setelahnya termasuk huruf syamsiah atau qamariah. Kata sandang tidak berubah mengikuti bunyi huruf di depannya. Penulisan kata sandang dipisahkan dari kata yang diikutinya dan diberi tanda hubung (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah

الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilād

7. Hamzah

Ketentuan transliterasi hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku apabila hamzah berada di tengah atau di akhir kata. Sementara itu, jika hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam penulisan Arab berwujud alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Transliterasi hanya berlaku untuk kata atau istilah Arab yang belum baku dalam Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah lazim digunakan dan ter-

masuk dalam perbendaharaan bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an, sunnah, khusus, dan umum, tidak perlu ditulis ulang sesuai aturan transliterasi. Akan tetapi, jika istilah-istilah tersebut terdapat dalam teks Arab secara utuh, maka tetap harus ditransliterasikan.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibrah bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang diawali oleh partikel seperti huruf *jar* atau huruf lainnya, serta yang berfungsi sebagai *muḍāf ilaih* dalam frasa nominal, ditransliterasikan tanpa menyertakan huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dīnullāh

بِاللَّهِ : billāh

Sementara itu, *ta marbūṭah* yang terletak di akhir kata dan disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contohnya:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap berlaku ketentuan penggunaan huruf kapital sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan, misalnya, untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, dan bulan) serta huruf pertama dalam kalimat.

Apabila nama diri diawali dengan kata sandang (*al-*), maka huruf kapital diberikan pada huruf “A” dari kata sandang tersebut, sehingga menjadi “Al-“. Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal judul referensi yang diawali dengan kata sandang (*al-*), baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baytin wuḍi‘a li al-nāsi la-lladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍāna alladhī unzila fīhi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Fārābī

Al-Ghazālī

Al-Munqidh min al-Ḍalāl



ABSTRAK

Muniroh, NIM. 22100020, dengan judul Skripsi: Konsep *Wizr* Perspektif Al-Qur'an. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Mandailing Natal, 2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami konsep dosa dalam al-Qur'an, khususnya istilah *Wizr* yang memiliki kekhasan makna sebagai beban dosa yang melekat pada pelaku perbuatan, serta masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas istilah ini secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep *Wizr* dalam al-Qur'an dan menganalisis penafsiran ayat-ayat *Wizr* pada surah al-An'am/6:164, al-Isrā'/17:15, Fāṭir/35:18, an-Najm/53:38-39, dan az-Zumar/39:7 menurut para mufasir.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode tafsir tematik (*maudhū'ī*). Sumber data primer terdiri atas al-Qur'an dan tiga kitab tafsir utama, yaitu Jāmi' al-Bayān karya al-Ṭabarī, Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm karya Ibnu Kaṣīr, serta Tafsīr al-Miṣbāḥ karya Quraish Shihab. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, dan literatur lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengumpulkan, dan menelaah secara mendalam data-data tertulis dari sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan pembahasan *wizr*. Analisis data menggunakan pendekatan semantik dengan menelaah makna kata *Wizr* secara leksikal, kontekstual, dan teologis, serta relasinya dengan istilah dosa lain seperti *ithm*, *ẓanb*, dan *junāḥ*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *Wizr* dalam al-Qur'an merupakan beban dosa individual yang melekat pada pelaku perbuatan, bersifat tidak dapat dipindahkan kepada orang lain, dan tidak dapat ditebus oleh siapa pun. Surah al-An'am/6:164 menekankan *Wizr* sebagai konsekuensi logis dari pengakuan tauhid, sedangkan al-Isrā'/17:15 mengaitkannya dengan penolakan terhadap petunjuk setelah datangnya rasul. Surah Fāṭir/35:18 menegaskan bahwa hubungan kekerabatan tidak dapat meringankan beban dosa, sementara an-Najm/53:38-39 menyatakan bahwa *Wizr* setimpal dengan usaha (*sa'y*) masing-masing individu. Adapun az-Zumar/39:7 menghubungkan *Wizr* dengan pilihan kekafiran atau kesyukuran yang konsekuensinya dipikul sendiri oleh pelakunya. Dengan demikian, *Wizr* dalam al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai istilah dosa, tetapi juga sebagai konsep yang membangun sistem etika dan keadilan ilahi yang menolak pengalihan tanggung jawab moral kepada pihak lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip *lā taziru wāziratun wizrā ukhrā* menjadi fondasi bagi tanggung jawab moral dalam Islam, sekaligus relevan dengan penguatan pendidikan karakter dan sistem hukum yang berkeadilan di era kontemporer.

Kata Kunci: *Wizr, Beban Dosa, Tafsir Tematik, Tanggung Jawab Individual, Al-Qur'an.*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "KONSEP *WIZR* PERSPEKTIF AL-QUR'AN". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan keterbatasan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, serta memberikan motivasi selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini berlangsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed., karena telah memberikan berbagai macam fasilitas dan pelayanan yang mendukung penulis dalam menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini, meskipun penulis sering mengalami kebingungan dalam memahami dan menyelesaikan setiap tahapan penulisan.

Kesabaran dan ketulusan Beliau sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bapak Azhar Nasution, M.Ag., yang telah membantu penulis dan senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Khairul Bahri Nasution, M.H.I. Penulis ucapkan terima kasih yang senantiasa memberikan bimbingan, perhatian, serta motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan.
5. Dosen Pembimbing I, Ibu Syaripah Aini, M.Ag. Penulis ucapkan terima kasih yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Di tengah keterbatasan penulis, Ibu dengan penuh kesabaran selalu meluangkan waktu untuk mengoreksi, mengarahkan, agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik mulai dari proposal hingga skripsi. Setiap bimbingan yang diberikan menjadi penguat dalam setiap langkah penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Ibu dengan keberkahan, kesehatan, dan pahala yang berlipat ganda.
6. Dosen Pembimbing II, Bapak Aulya Adhli, M.Th. Penulis ucapkan terima kasih yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Di tengah keterbatasan penulis, Bapak dengan penuh kesabaran selalu meluangkan waktu untuk mengoreksi, mengarahkan, agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dengan keberkahan, kesehatan, dan pahala yang berlipat ganda.
7. Kepada seluruh dosen dan terlebih utamanya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu di mana mereka telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata-1 di STAIN Mandailing Natal, begitu juga kepada seluruh tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

8. Kepada orang tua tercinta. Ayahanda M. Jasman dan Ibunda Berliani, yang senantiasa menjadi alasan utama penulis untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang telah mereka curahkan sepanjang hidup menjadi fondasi terbesar dalam setiap langkah penulis. Penulis menyadari bahwa perjalanan ini tidak akan pernah terwujud tanpa restu dan dukungan mereka. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan kepada mereka berdua.
9. Kepada sahabat penulis, Siti Mutiah. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan perhatian yang telah diberikan, terutama selama proses penyelesaian skripsi. Kehadiran dan bantuannya sangat berarti hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada seluruh kawan-kawan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Kebersamaan yang terjalin selama masa perkuliahan, baik dalam proses belajar di kelas, diskusi ilmiah, maupun dalam berbagai kegiatan kampus, telah memberikan pengalaman dan pelajaran berharga. Dukungan dan motivasi yang mereka berikan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terakhir, untuk diri sendiri. Terima kasih telah tetap berdiri di tengah segala gelombang kehidupan yang kadang datang tanpa tanda. Terima kasih karena terus melangkah meskipun kadang langkah terasa berat dan jalan terlihat kabur. Terkadang, rasa lelah dan ragu hampir mengalahkan semangat, namun pilihan untuk tetap percaya pada proses dan terus bergerak maju telah membawa penulis hingga ke titik ini. Semoga setiap tetes perjuangan yang telah dilalui menjadi benih kebaikan yang tumbuh dan berbuah di masa yang akan datang.

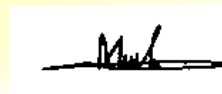
Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi

ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari berbagai kekurangan, baik dari segi teknis maupun isinya. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah bagi penulis. Aamiin.

Panyabungan,

2026

Penulis



Muniroh
NIM. 22100020

DAFTAR ISI

COVER LUAR

COVER DALAM

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA DINAS

LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQSAH

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

MOTTOi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....vi

ABSTRAKix

KATA PENGANTARx

DAFTAR ISIxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....5

C. Tujuan Penelitian5

D. Manfaat Penelitian5

E. Metode Penelitian.....6

F. Tinjauan Kepustakaan.....9

G. Sistematika Penulisan12

BAB II KONSEP *WIZR* DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian *Wizr* Dalam Al-Qur'an.....14

B. Derivasi Kata *Wizr* Dalam Al-Qur'an.....17

C. Semantik Kata *Wizr* Dalam Al-Qur'an24

BAB III AYAT-AYAT *WIZR* DALAM AL-QUR'AN

A. Inventarisasi Ayat-Ayat *Wizr* Dalam Al-Qur'an29

B. Klasifikasi Dan Munasabah Ayat-Ayat *Wizr* Dalam Al-Qur'an33

C. Karakteristik Ayat-ayat *Wizr* Dalam Al-Qur'an39

BAB IV PENAFSIRAN *WIZR* DALAM AL-QUR'AN

A. Penafsiran Kata <i>Wizr</i> dalam Surah al-An‘ām/6:164	45
B. Penafsiran Kata <i>Wizr</i> Dalam Surah al-Isrā’/17:15	48
C. Penafsiran Kata <i>Wizr</i> Dalam Surah Fāṭir/35:18	51
D. Penafsiran Kata <i>Wizr</i> Dalam Surah an-Najm/53:38–39.....	54
E. Penafsiran Kata <i>Wizr</i> Dalam Surah az-Zumar/39:7	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber utama petunjuk dalam mengarahkan seluruh aspek kehidupan manusia (al-Qaṭṭān, 2005). Sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT, al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam ibadah, tetapi juga menjadi landasan nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungan sekitarnya (Fattia et al., 2025). Dengan demikian, al-Qur'an memiliki peran yang komprehensif dalam membentuk sistem kehidupan yang terarah dan bernilai.

Fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk hidup juga ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah/2:2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.”*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai sumber hidayah yang memberikan arah bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Petunjuk yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek keimanan, tetapi juga mencakup aturan moral dan etika yang mengarahkan manusia agar mampu membedakan antara kebenaran dan kesalahan dalam setiap tindakannya. Oleh karena itu, al-Qur'an menjadi dasar utama dalam membangun kesadaran moral manusia (Ibnu Kaṣīr, 1999; al-Ṭabarī, 2001).

Al-Qur'an juga memberikan penegasan bahwa setiap perbuatan manusia tidak terlepas dari konsekuensi yang menyertainya. Setiap amal yang dilakukan akan memiliki dampak yang melekat pada pelakunya, sehingga manusia diarahkan untuk senantiasa berhati-hati dalam bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk tentang kebaikan, tetapi juga menegaskan adanya tanggung jawab moral atas setiap perbuatan manusia (al-Qaṭṭān, 2005). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-An'ām/6:164:

قُلْ أَغَيَّرَ اللَّهُ أَبْنِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ
مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah aku (pantas) mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap orang yang berbuat dosa, dirinya sendirilah yang akan bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan”.

Hal ini juga menunjukkan konsekuensi dari perbuatan manusia seringkali berkaitan dengan konsep dosa sebagai bentuk pelanggaran terhadap ketentuan Allah SWT. Dosa dalam al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kesalahan semata, tetapi juga sebagai sesuatu yang memiliki dampak terhadap kondisi moral dan spiritual manusia. Al-Qur'an menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkan dosa, seperti *al-zanb*, *al-ithm*, dan *al-junāh*, yang masing-masing memiliki nuansa makna yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaannya (Islam & Salim, 2021; Yamin, 2017).

Keberagaman istilah tersebut menunjukkan bahwa konsep dosa dalam al-Qur'an memiliki dimensi makna yang luas dan tidak bersifat tunggal. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih spesifik terhadap istilah tertentu agar makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam. Salah satu istilah yang memiliki kekhasan tersendiri adalah kata *wizr*, yang secara etimologis berarti beban yang berat dan dalam al-Qur'an digunakan untuk menggambarkan dosa dalam bentuk beban yang dipikul oleh manusia (al-Rāghib al-Aṣḥānī, 1992; Ibnu Manẓūr, 1994).

Konsekuensi dari setiap perbuatan tersebut menggambarkan adanya keadilan Allah SWT dalam menetapkan balasan terhadap manusia. Tidak ada satu pun amal yang terlepas dari perhitungan, baik amal yang bernilai kebaikan maupun yang mengandung dosa. Setiap manusia akan memikul akibat dari perbuatannya sendiri tanpa dapat dibebankan kepada orang lain. Prinsip ini menunjukkan bahwa dosa dalam al-Qur'an tidak bersifat kolektif, sehingga setiap manusia bertanggung jawab penuh atas dosa yang telah dilakukannya (al-Ṭabarī, 1997).

Al-Qur'an tidak menggunakan satu istilah tunggal dalam menggambarkan dosa, melainkan beberapa istilah dengan nuansa makna yang berbeda, seperti *al-ḡanb*, *al-ithm*, *al-junāh*, dan *Wizr* (Islam & Salim, 2021; Yamin, 2017). Di antara istilah tersebut, *Wizr* memiliki kekhasan karena menekankan pada aspek “beban dosa” yang harus dipikul oleh individu sebagai konsekuensi dari perbuatannya. Penggunaan istilah *Wizr* memperlihatkan bahwa al-Qur'an tidak hanya menggambarkan dosa sebagai kesalahan, tetapi juga sebagai beban moral yang melekat pada pelakunya. Dalam kajian kebahasaan al-Qur'an, perbedaan istilah tersebut menunjukkan adanya sistem makna yang terstruktur dalam penyampaian pesan moral (Yamin, 2017).

Istilah *Wizr* dalam al-Qur'an tidak hanya muncul dalam satu ayat, tetapi tersebar dalam beberapa ayat dengan konteks yang beragam. Penelitian ini dibatasi pada kajian terhadap lima ayat utama yang memiliki redaksi identik, yaitu *lā taziru wāziratun wizra ukhrā*, yang secara spesifik menegaskan prinsip penolakan pemindahan dosa. Kelima ayat tersebut terdapat dalam surah al-An'ām/6:164, al-Isrā'/17:15, Fāṭir/35:18, az-Zumar/39:7, dan an-Najm/53:38. Pemilihan kelima ayat ini didasarkan pada kesamaan redaksi yang secara eksplisit menegaskan prinsip penolakan pemindahan dosa, sehingga menjadi fokus utama dalam menganalisis konsep *Wizr* sebagai beban dosa individual. Adapun ayat-ayat lain yang mengandung kata *Wizr* atau derivasinya hanya dijadikan sebagai data pendukung untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep *Wizr* secara keseluruhan. Penyebaran ini menunjukkan bahwa al-Qur'an menggunakan istilah *Wizr* secara konsisten untuk menggambarkan konsep “beban dosa” yang melekat pada perbuatan manusia (Abd al-Bāqī, 1945).

Keistimewaan istilah *Wizr* dibanding dosa lain terletak pada penekanannya terhadap konsekuensi individual yang tidak dapat dialihkan. Hal ini berbeda dengan anggapan masyarakat bahwa dosa seseorang dapat ditanggung orang lain. Al-Qur'an justru menegaskan bahwa manusia dilahirkan suci dan hanya memikul dosa perbuatannya sendiri (Abbasi & Sanagou, 2025). Prinsip ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter dan kesadaran moral individu (Yunita & Mujib, 2021).

Selain itu, kajian tentang *Wizr* memiliki relevansi yang kuat dengan pembahasan tentang keadilan Allah SWT. Karena beban dosa tidak dapat dipindahkan, maka tidak ada seorang pun yang dirugikan atau diuntungkan oleh dosa orang lain. Setiap individu menerima balasan yang setimpal dengan usahanya sendiri. Prinsip ini menjadi landasan bahwa Allah SWT tidak pernah menzalimi hamba-Nya, sekaligus mengajarkan manusia untuk tidak menyalahkan pihak lain atas kesalahan yang ia lakukan sendiri (Dehghan Niri et al., 2025; Yamin, 2017).

Dengan demikian, penelitian tentang konsep *Wizr* tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan dan teologis, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih luas tentang sistem moral al-Qur'an yang adil, proporsional. Inilah yang membedakan penelitian ini dari kajian-kajian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti istilah dosa seperti *al-ẓanb*, dan *al-ithm*, tanpa menggali secara khusus nuansa “beban” yang dikandung oleh *wizr*.

Meskipun kajian mengenai istilah-istilah dosa dalam al-Qur'an seperti *al-ẓanb*, *al-ithm*, dan *al-junāh*, telah banyak dilakukan, kajian yang membahas istilah *Wizr* secara sistematis masih belum banyak dikaji secara komprehensif. Hal ini terbukti dari masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menempatkan *Wizr* sebagai fokus utama (Dehghan Niri et al., 2025). Sebagian besar penelitian yang ada cenderung hanya menyinggung *Wizr* secara sekilas sebagai bagian dari pembahasan umum tentang konsep dosa, tanpa mengkaji kedudukannya sebagai konsep “beban dosa” dalam struktur semantik al-Qur'an.

Selain itu, kajian yang mengintegrasikan *Wizr* dengan istilah-istilah yang memiliki kedekatan makna seperti *al-ẓanb*, *al-ithm*, dan *al-junāh*, dalam satu analisis medan makna (semantic field) juga masih terbatas (Aini, 2023). Padahal, relasi antar istilah tersebut penting untuk menunjukkan perbedaan nuansa makna yang dibangun al-Qur'an dalam menggambarkan konsep dosa secara lebih terstruktur dan komprehensif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kekosongan kajian yang secara khusus menempatkan *Wizr* sebagai fokus utama dalam analisis semantik-tematik al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak

hanya mengkaji makna *Wizr* secara parsial, tetapi juga menempatkannya dalam keseluruhan sistem makna yang berkaitan dengan konsep dosa dalam al-Qur'an.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dipahami bahwa istilah *Wizr* memiliki kedudukan yang penting dalam menggambarkan konsep “beban dosa” yang melekat pada perbuatan manusia. Istilah ini tidak hanya menunjukkan bentuk pelanggaran, tetapi juga menegaskan adanya konsekuensi moral yang harus dipikul oleh setiap individu.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian *Konsep Wizr Perspektif Al-Qur'an* dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhū'ī*), yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *wizr*, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk menemukan makna yang utuh dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tafsir al-Qur'an, khususnya dalam memahami konsep dosa dari perspektif kebahasaan dan tematik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep *Wizr* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *Wizr* dalam al-Qur'an menurut para mufasir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan konsep *Wizr* dalam al-Qur'an.
2. Menganalisis penafsiran ayat-ayat *Wizr* dalam al-Qur'an menurut para mufasir

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari sisi teori maupun praktik. Adapun manfaatnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah akademik dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam memahami konsep

dosa melalui pendekatan semantik dan tematik terhadap istilah *wizr*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian selanjutnya yang membahas relasi antar istilah dosa dalam al-Qur'an, seperti *al-ithm*, *al-zanb*, dan *al-junāh*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pemahaman mendalam tentang konsep *Wizr* sebagai beban dosa individual dalam perspektif al-Qur'an, sekaligus melatih kemampuan analisis tafsir tematik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi civitas akademika Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAIN Mandailing Natal, khususnya dalam mata kuliah ulumul Qur'an dan tafsir tematik.

3. Secara Global

Secara global, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bahwa setiap individu bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, sehingga mendorong kesadaran moral, etika, dan penguatan tanggung jawab personal dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara sistematis untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan melalui pendekatan ilmiah (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat, bukan angka, sehingga membantu peneliti menganalisis makna dan memahami fenomena secara mendalam.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini berfokus pada upaya memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah (Moleong, 2017). Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji makna dan

konsep *Wizr* dalam al-Qur'an, khususnya pada lima ayat utama yang mengandung istilah *wizr*, yaitu surah al-An'ām/6:164, al-Isrā'/17:15, Fāṭir/35:18, az-Zumar/39:7, dan an-Najm/53:38.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi:

a. Sumber Primer

Sumber primer berupa literatur utama yang menjadi dasar analisis, meliputi:

- 1) Al-Qur'an al-Karim
- 2) Kitab Tafsir Jāmi' al-Bayān karya al-Ṭabarī
- 3) Kitab Tafsir al-Miṣbāḥ karya Quraish Shihab
- 4) Kitab Tafsir al-Qur'an al-'Aẓīm karya Ibnu Kaṣīr

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan perspektif tambahan, meliputi:

- 1) Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan konsep dosa dan tanggung jawab moral.
- 2) Artikel ilmiah atau jurnal yang membahas konsep *wizr*, istilah dosa dalam al-Qur'an, serta kajian semantik al-Qur'an.
- 3) Skripsi atau karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan tema *Wizr* dan istilah dosa lainnya dalam al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif deskriptif untuk menelaah konsep *Wizr* dalam al-Qur'an, khususnya pada lima ayat utama yang mengandung istilah *wizr*, yaitu surah al-An'ām/6:164, al-Isrā'/17:15, Fāṭir/35:18, az-Zumar/39:7, dan an-Najm/53:38. Penulis membaca, menelaah, dan menginterpretasikan kitab-kitab tafsir klasik maupun modern, artikel ilmiah, jurnal, serta skripsi yang relevan dengan tema *Wizr* dan istilah dosa dalam al-Qur'an. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai fokus kajian, seperti makna *wizr*, derivasi kata, serta relasi semantiknya dengan istilah dosa lainnya (*ithm*, *ẓanb*, *junāḥ*).

Selanjutnya, penulis menggunakan pendekatan deduktif dengan menghubungkan teori serta penafsiran para mufasir mengenai *Wizr* dengan konteks ayat-ayat yang dikaji. Pendekatan ini mempermudah penulis menyusun analisis secara sistematis dan komprehensif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep *Wizr* sebagai beban dosa dalam al-Qur'an.

4. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Tematik

Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik (*maudhū'ī*), yaitu pendekatan penafsiran al-Qur'an yang menelaah ayat-ayat berdasarkan satu tema tertentu secara menyeluruh (al-Farmawi, 2002). Dengan metode ini, ayat-ayat yang mengandung istilah *Wizr* dikumpulkan, dianalisis, dan dihubungkan untuk memahami makna secara utuh (al-Zuhaili, 2007). Metode tematik memungkinkan penulis menelaah aspek kebahasaan, semantik, dan penafsiran, sehingga hasil kajian menjadi relevan dan aplikatif dalam konteks keilmuan tafsir (Quraish Shihab, 2001).

Pendekatan semantik yang digunakan dalam penelitian ini melihat makna kata tidak hanya secara leksikal (makna dasar), tetapi juga dalam relasinya dengan kata lain dalam satu medan makna (semantic field) (Aini, 2023). Pendekatan ini diterapkan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung kata *wizr*, mengidentifikasi konteks penggunaannya, serta menganalisis relasinya dengan istilah-istilah dosa lainnya dalam keseluruhan sistem makna al-Qur'an.

Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema penelitian, yaitu konsep *Wizr* dalam al-Qur'an.
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema *Wizr* dalam al-Qur'an.
- 3) Menyusun ayat-ayat berdasarkan lokasi turunnya.
- 4) Memahami hubungan antar ayat (munasabah).
- 5) Mengkaji penafsiran ayat dengan merujuk pada kitab tafsir.
- 6) Menyimpulkan konsep *Wizr* secara utuh.

Dengan tahapan ini, penelitian dilakukan secara tematik, sistematis, dan menyeluruh, sehingga hasil kajian dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang konsep *Wizr* dalam al-Qur'an (al-Farmawi, 2002).

F. Tinjauan Kepustakaan

Kajian mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan konsep dosa dalam al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal ilmiah. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji istilah *Wizr* sebagai fokus utama masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah konsep *Wizr* dalam al-Qur'an secara tematik dan semantik, khususnya pada lima ayat utama yang mengandung redaksi "*lā taziru wāziratun wizra ukhrā*" surah al-An'ām/6:164, al-Isrā'/17:15, Fāṭir/35:18, az-Zumar/39:7, dan an-Najm/53:38.

1. Skripsi Afifah Choirunnisa (2024) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul "Pemaknaan Term Wazīr dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)". Penelitian ini mengkaji term *wazīr* yang memiliki akar kata yang sama dengan *wizr*, yaitu (و-ز-ي) namun dengan objek kajian yang berbeda. Choirunnisa berfokus pada *wazīr* yang bermakna "pembantu" atau "menteri", dengan meneliti ayat-ayat yang mengandung kata *wazīr* seperti dalam surah Ṭāhā/20:29 dan al-Furqān/25:35. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada *Wizr* yang bermakna "beban dosa" pada lima ayat utama dengan redaksi *lā taziru wāziratun wizra ukhrā* (al-An'ām/6:164, al-Isrā'/17:15, Fāṭir/35:18, az-Zumar/39:7, dan an-Najm/53:38), dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhū'ī*).
2. Skripsi Lauli Utami (2018) dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, berjudul "Dosa Dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Lafaz Dzanbun, Khathiah, Itsmun, Junah, dan Jurmun Menurut Tafsir Al-Qurthubi)". Penelitian ini mengkaji sinonimitas lima lafaz dosa (*ẓanb*, *khaṭī'ah*, *ithm*, *junāḥ*, dan *jurm*), dengan menjadikan Tafsir Al-Qurthubi sebagai satu-satunya sumber utama, dan menemukan bahwa setiap lafaz memiliki karakteristik dan konteks penggunaan yang berbeda. Kajian ini memiliki relevansi karena beberapa

istilah yang dibahas Utami, seperti *ithm* dan *junāh*, juga dijadikan sebagai pembandingan dalam analisis relasi semantik *Wizr* pada penelitian penulis. Perbedaannya, Utami membahas lima lafaz dosa secara umum dengan satu sumber tafsir (Al-Qurthubi) dan berorientasi pada sinonimitas, sedangkan penelitian penulis berfokus pada satu istilah (*wizr*) dengan tiga sumber tafsir (al-Ṭabarī, Ibnu Kaṣīr, Quraish Shihab) pada lima ayat utama redaksi identik, serta menganalisis derivasi kata dan relasi semantiknya.

3. Skripsi Ikmal Ramadhan (2019) dari Institut PTIQ Jakarta, berjudul “Tafsir Tematik tentang Dosa”. Skripsi ini membahas konsep dosa secara umum dalam al-Qur’an dengan menggunakan metode tafsir tematik (*maudhū’ī*). Penelitian ini mengidentifikasi berbagai istilah dosa seperti *al-ẓanbu*, *al-khaṭī’ah*, *al-itsm*, *al-jurmu*, *al-fahisyah*, dan *al-junāh*, serta mengklasifikasikannya ke dalam dosa besar dan dosa kecil. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian: Ramadhan membahas dosa secara umum tanpa mengkaji istilah *Wizr* secara spesifik, sedangkan penelitian penulis secara khusus menelaah konsep *Wizr* sebagai beban dosa pada lima ayat utama serta menganalisis derivasi kata dan relasi semantiknya dengan istilah dosa lainnya (*ithm*, *ẓanb*, *junāh*)
4. Jurnal Fahimeh Dehghan Niri, dkk. (2025) berjudul “The Semantics of the Word ‘Wizr’ in the Qur’an with Emphasizing on Syntagmatic and Paradigmatic Relationships”. Jurnal ini merupakan kajian yang paling relevan karena secara khusus membahas kata *Wizr* dalam al-Qur’an dengan pendekatan semantik. Penelitian ini menemukan bahwa *Wizr* muncul dalam 14 ayat dan memiliki hubungan semantik dengan kata-kata seperti *haml*, *kufri*, dan *mas’ūliyyat*. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode dan cakupan: jurnal ini menggunakan analisis semantik sintagmatik-paradigmatik, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhū’ī*) yang mencakup analisis derivasi kata, relasi semantik dengan istilah dosa lain *ithm*, *ẓanb*, *junāh*, serta penafsiran ayat-ayat *Wizr* dari tiga mufasir (al-Ṭabarī, Ibnu Kaṣīr, Quraish Shihab).

5. Jurnal Azadeh Abbasi dan Ali Sanagou (2025) berjudul “Feasibility of Extracting the Rule of ‘Wizr’ from the Qur’anic Stories”. Jurnal ini mengkaji kaidah fikih *Wizr* yang mengandung prinsip tanggung jawab individual dari kisah para nabi seperti Nuh, Musa, dan Yusuf. Kajian ini memiliki relevansi karena secara spesifik membahas *Wizr* sebagai kaidah hukum. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan: Abbasi dan Sanagou menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menggali istinbath hukum dari ayat-ayat kisah, sedangkan penelitian penulis menggunakan tafsir tematik (*maudhū’ī*) pada lima ayat utama redaksi *lā taziru wāziratun wizra ukhrā* serta menganalisis penafsiran tiga kitab tafsir dan relasi semantiknya dengan istilah dosa lainnya seperti *ithm*, *ḡanb*, dan *junāḥ*.
6. Jurnal Farideh Amini dan Hadis Riahi (2025) berjudul “A Semantic Analysis of ‘Wizr’ in the Holy Qur’an: Integrating Structural Semantics and Historical Etymology” yang dimuat dalam Journal of Interdisciplinary Qur’anic Studies. Jurnal ini mengkaji kata *Wizr* dengan pendekatan semantik struktural dan etimologi historis pada rumpun bahasa Semit, serta menemukan bahwa makna inti *Wizr* adalah “heaviness” (berat) dengan komponen tambahan seperti ketidaksukaan, penyimpangan dari moderasi, ketidakbisaan dialihkan, dan perwujudan amal. Studi ini memiliki relevansi karena sama-sama membahas kata *wizr*, namun perbedaannya terletak pada pendekatan dan sumber yang digunakan. Amini dan Riahi menggunakan pendekatan linguistik dengan merujuk pada leksikografer Arab dan bahasa Semit kuno, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhū’ī*) dengan tiga sumber tafsir utama (al-Ṭabarī, Ibnu Kaṣīr, Quraish Shihab) pada lima ayat utama yang mengandung frasa *lā taziru wāziratun wizra ukhrā*, serta menganalisis relasi *Wizr* dengan istilah dosa lain (*ithm*, *ḡanb*, *junāḥ*).

Berdasarkan enam penelitian terdahulu yang telah ditinjau, terdapat tiga kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diidentifikasi. Penelitian Choirunnisa (2024) mengkaji *wazīr* yang bermakna “pembantu/menteri”, bukan *Wizr* sebagai “beban dosa”. Penelitian Utami (2018) dan Ramadhan (2019) membahas dosa secara umum tanpa menelaah *Wizr* secara spesifik. Sementara itu,

Dehghan Niri dkk. (2025) dan Amini & Riahi (2025) hanya menggunakan pendekatan linguistik tanpa mengaitkannya dengan penafsiran ayat secara tematik. Dengan demikian, penelitian tentang *Wizr* sebagai konsep “beban dosa” yang mengintegrasikan tafsir tematik, analisis derivasi kata, relasi semantik, serta penafsiran tiga kitab tafsir utama (al-Ṭabarī, Ibnu Kaṣīr, Quraish Shihab) pada lima ayat utama redaksi *lā taziru wāziratun wizrā ukhrā*, belum pernah dilakukan secara komprehensif.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga hal: (1) objek kajian yang spesifik pada istilah *Wizr* sebagai fokus utama, berbeda dengan penelitian Utami (2018) dan Ramadhan (2019) yang membahas dosa secara umum; (2) pendekatan integratif yang menggabungkan tafsir tematik dan analisis semantik, berbeda dengan Dehghan Niri dkk. (2025) dan Amini & Riahi (2025) yang hanya menggunakan pendekatan linguistik; dan (3) penggunaan tiga kitab tafsir dari periode berbeda (klasik, pertengahan, kontemporer) untuk melihat perkembangan penafsiran *Wizr* secara diakronis. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian tentang *Wizr* sebagai konsep “beban dosa” dalam al-Qur’an dan memberikan kontribusi baru dalam studi tafsir al-Qur’an.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memudahkan pembaca memahami alur pembahasan secara utuh. Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini merupakan pengantar penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan kepustakaan, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang arah dan kerangka penelitian secara menyeluruh.

BAB II: LANDASAN TEORI. Bab ini memaparkan landasan teori mengenai istilah *Wizr* dalam perspektif kebahasaan dan al-Qur’an. Pembahasan meliputi pengertian *Wizr* secara bahasa dan dalam al-Qur’an, derivasi kata *Wizr*

dari akar kata (و-ز-ي) beserta bentuk-bentuk turunannya, serta kajian semantik yang membandingkan *Wizr* dengan istilah dosa lainnya seperti *ithm*, *zanb*, dan *junāh*. Bab ini berfungsi sebagai pengantar teoritis sebelum masuk pada analisis ayat-ayat *Wizr* secara kontekstual.

BAB III: Bab ini memaparkan data-data ayat yang berkaitan dengan istilah *wizr*. Pembahasan meliputi inventarisasi ayat-ayat yang mengandung kata *Wizr* beserta bentuk turunannya, klasifikasi ayat berdasarkan tempat turun dan tema, munasabah (keterkaitan makna) antar ayat, serta karakteristik ayat-ayat *Wizr* ditinjau dari segi redaksi, konteks, dan tujuan.

BAB IV: Bab ini merupakan inti dari analisis penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah secara kontekstual. Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bab ini menganalisis secara mendalam makna *Wizr* dalam kelima ayat utama, yaitu surah al-An‘ām/6:164, al-Isrā’/17:15, Fāṭir/35:18, an-Najm/53:38-39, dan az-Zumar/39:7.

BAB V: PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian konsep *Wizr* dalam al-Qur’an.